



**TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL
HUFFADZ YOGYAKARTA
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SITI KHAULA WULANSARI
NIM. 3120034

2024

**TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ
YOGYAKARTA
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir



Oleh:

SITI KHAULA WULANSARI
NIM. 3120034

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ
YOGYAKARTA
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir



Oleh:

SITI KHAULA WULANSARI
NIM. 3120034

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Khaula Wulansari

NIM : 3120034

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ YOGYAKARTA (STUDI LIVING QUR'AN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



SEPUKUH RIBU RUPIAH
1000
DBE1AAMX046327314
MIRZA
TAMPEL

Siti Khaula Wulansari

NIM. 310034

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I

Dk. Wonosalam, RT 006/RW003, Desa Pegandon, Karangdadap, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siti Khaula Wulansari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.g Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Khaula Wulansari

NIM : 3120034

Judul : **TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH DI PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ YOGYAKARTA
(STUDI LIVING QUR'AN)**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Oktober 2024

Pembimbing,


Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Siti Khaula Wulansari**
NIM : **3120034**
Judul Skripsi : **TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH DI PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ YOGYAKARTA
(STUDI LIVING QUR'AN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 19790607 200312 1 003

Penguji II

Svamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



Pekalongan, 19 Desember 2024

Ditandatangani Oleh

Dekan

H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Şad	ş	Es (dengan titik bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	اي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Sedangkan Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

عَمَرَات = *ghamaraat*

مَغْفِرَةٌ = *maghfirah*

4. Syaddah (*tasydid*)

Dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh: اليَد = *al yadd*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجال = *ar- rijaal*

النساء = *an-nisaa*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الحسن = *al-hasan*

الكذب = *al-kadzib*

6. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada

ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh:

الا = *alaa*

سواء = *sau'a*



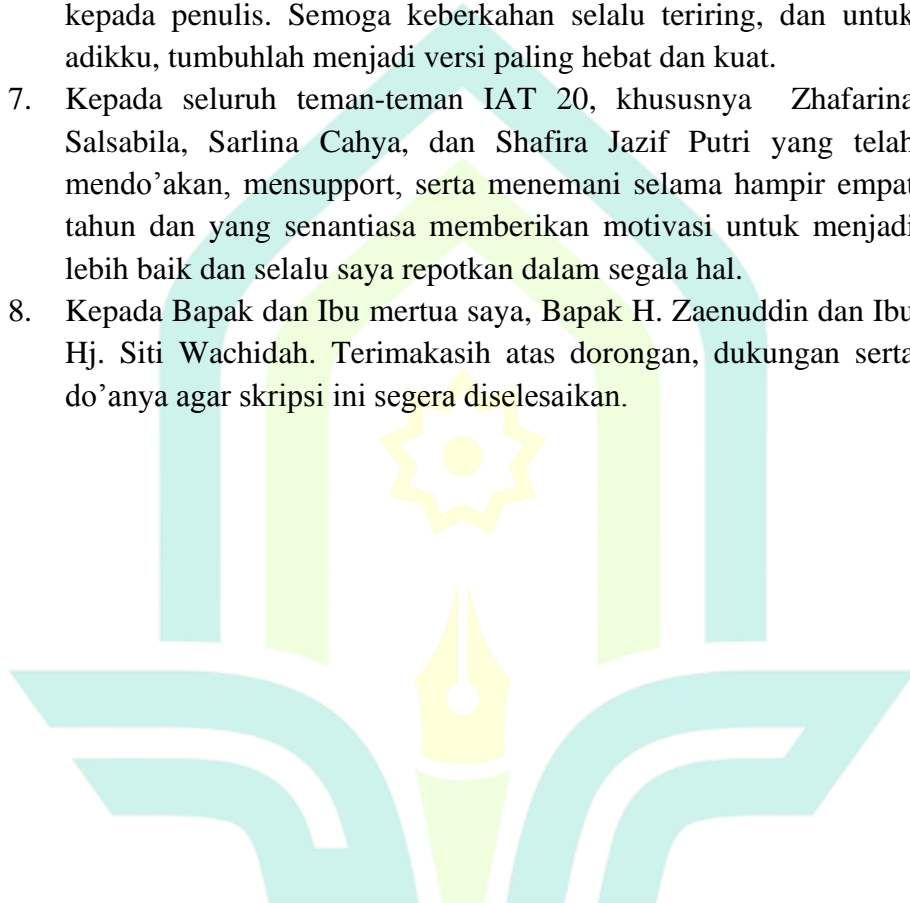
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang tiada henti-hentinya melimpahkan nikmat dan karunia kepada seluruh hambanya. Atas ridha dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan Alhamdulillah rabbi al-ālamīn atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga atas izin dan karunia-Nya lah skripsi ini dipermudah, dilancarkan dan diberkahi sehingga dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua Orang tua tercinta yang hebat dan kuat. Cinta pertama saya, Bapak Abdul Muchid dan Surga serta Teladan saya, Ibu Tukiyatun yang tidak pernah lepas untuk selalu mendo'akan putrinya tiada henti, memberikan dukungan moril maupun material untuk kesuksesan dan keberhasilan putrinya, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini kepada putrinya. Terima kasih, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling diijabah selain do'a dari kedua orang tua. Bapak dan ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak Heriyanto, M.S.I, yang telah sabar membimbing, memberi masukan dan saran, memberi tenaga, waktu, pikiran, bantuan, do'a, dan dukungan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
4. Skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri atas do'a, semangat, ikhtiar dan kesetiaan untuk mau *up and down* berproses sampai sejauh ini, serta kekuatan, kehebatan dan keberanian untuk mau mempelajari hal-hal yang baru.

5. Kepada partner skripsi saya, Mas H. M. Ibrahim Alfian, S.H.I yang sekarang menjadi suami tercinta saya. Terimakasih untuk bimbingannya selama ini, ridho dan kesetiiaannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada kakak saya tercinta, Indra Mahardika dan M. Fajar Khakim, serta adik tercinta saya M. Satria Ramadhani. Terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga keberkahan selalu teriring, dan untuk adikku, tumbuhlah menjadi versi paling hebat dan kuat.
7. Kepada seluruh teman-teman IAT 20, khususnya Zhafarina Salsabila, Sarlina Cahya, dan Shafira Jazif Putri yang telah mendo'akan, mensupport, serta menemani selama hampir empat tahun dan yang senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik dan selalu saya repotkan dalam segala hal.
8. Kepada Bapak dan Ibu mertua saya, Bapak H. Zaenuddin dan Ibu Hj. Siti Wachidah. Terimakasih atas dorongan, dukungan serta do'anya agar skripsi ini segera diselesaikan.



MOTTO

**HIDUP ITU SIMPLE !!!
DAN
JANGAN PERNAH BOSAN UNTUK BERDO'A !!!**



ABSTRAK

Wulansari, Siti Khaula. 2024; Tradisi Riyadhoh Matang Puluh di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta (Studi Living Qur'an). Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci: *Tradisi, Riyadhoh, Matang Puluh, Living Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi riyadhoh matang puluh yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta. Tradisi riyadhoh matang puluh ini merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama di Pondok Pesantren tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang kemudian akan dilihat melalui pendekatan dari perspektif *Living Qur'an*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tradisi riyadhoh matang puluh dilakukan dengan cara menghatamkan Al-Qur'an 30 Juz dan berlangsung selama 40 hari berturut-turut dan pelaksanaannya di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta atau *maqbaroh* yang telah disepakati dengan pengasuh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tradisi riyadhoh matang puluh dimaknai sebagai penyempurna sistem pembelajaran, sebagai media penempatan santri, dan sebagai sarana pensucian diri serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain hal tersebut, penelitian ini juga menemukan pembaruan yakni sebagai resepsi edukatif, karena terdapat unsur-unsur pembelajaran yang bertujuan agar hafalannya semakin kuat dan terjaga. Dengan demikian, penemuan tentang resepsi edukatif dalam praktik *tradisi riyadhoh matang puluh* ini dapat menjadi angin segar dan sebagai pelengkap beberapa penelitian-penelitian yang relevan dengan tema tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadairat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Tradisi Riyadhoh Matang Puluh di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta (Studi Living Qur'an)”.

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

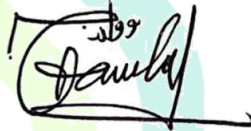
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan

pelayanan dengan baik. Serta seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam melengkapi referensi.

7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 18 Oktober 2024
Penulis,



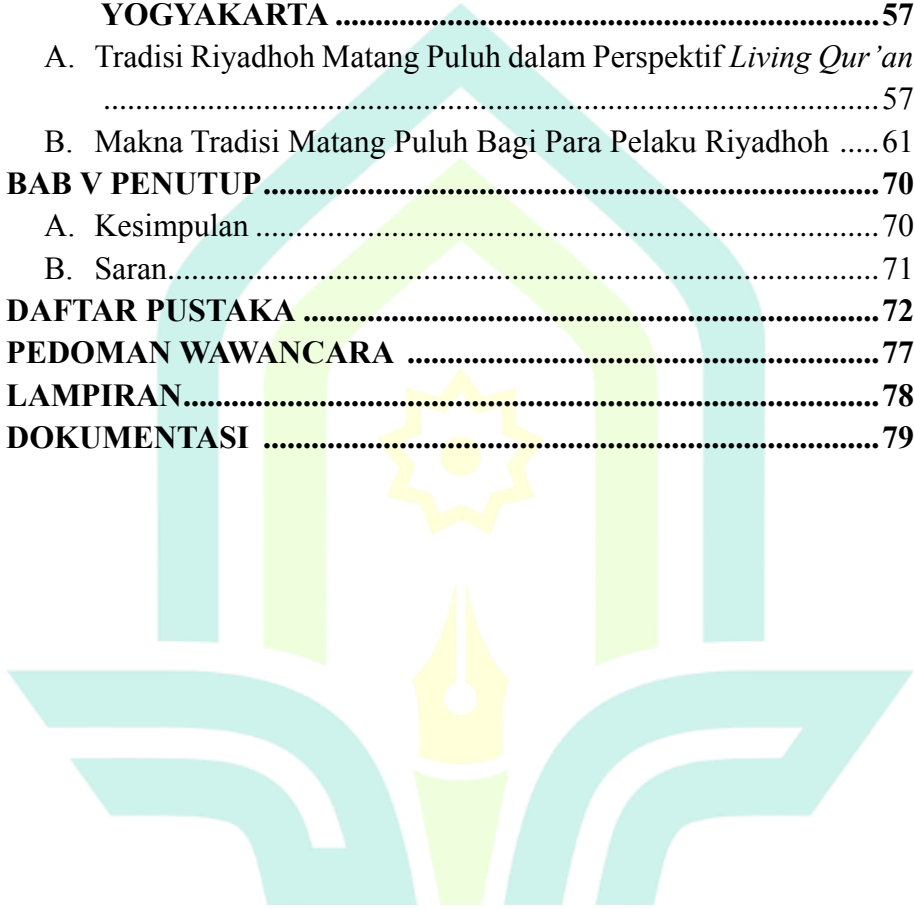
Siti Khaula Wulansari
NIM. 3120034



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Kajian Teori <i>Living Qur'an</i> dan Resepsi Al-Qur'an	6
2. Penelitian Relevan	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI <i>LIVING QUR'AN</i> DAN RESEPSI AL-QUR'AN	17
A. Pengertian Living Qur'an	17
B. Objek Kajian Living Qur'an	19
C. Sejarah Living Qur'an	20
D. Metode Penelitian Living Qur'an	22
E. Urgensi dan Keunikan Living Qur'an.....	24
F. Living Qur'an dalam Perspektif Kajian Sosiologi Agama	25
G. Resepsi Al-Qur'an.....	27
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN DAN PRAKTIK PELAKSANAAN TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ YOGYAKARTA	29
A. Profil Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta	29

B. Praktik Pelaksanaan Tradisi Riyadhoh Matang Puluh Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta	43
C. Pemaknaan Santri terhadap Praktik Pelaksanaan Tradisi Riyadhoh Matang Puluh Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta.....	53
BAB IV ANALISIS TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ YOGYAKARTA	57
A. Tradisi Riyadhoh Matang Puluh dalam Perspektif <i>Living Qur'an</i>	57
B. Makna Tradisi Matang Puluh Bagi Para Pelaku Riyadhoh	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
PEDOMAN WAWANCARA	77
LAMPIRAN.....	78
DOKUMENTASI	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, tren menghafal Al-Qur'an semakin berkembang begitu pesat.¹ Hal ini diiringi dengan ragam motivasi yang muncul dari para penghafal Al-Qur'an yang semakin berkembang dari tahun ke tahun.² Bahkan di realita kehidupan saat ini, motivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya ada pada kalangan remaja saja, namun telah merambah di kalangan anak-anak sampai dewasa.³ Hal ini dibuktikan dengan munculnya kompetisi-kompetisi dalam dunia tahfidz Al-Qur'an yang pesertanya merupakan kalangan dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Begitupun dengan beberapa acara-acara dalam televisi yang ikut serta menayangkan tentang *musabaqoh* (perlombaan) tahfidz Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan *tahfidz Al-Qur'an* ini bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan, apalagi bagi orang-orang non-Arab yang bahasa kesehariannya bukanlah bahasa Arab.⁵ Begitupun dalam prosesnya, tentu para *huffadzul Qur'an* ini akan banyak menemui berbagai problem yang harus dihadapi. Salah satunya adalah mereka kesulitan dalam mengulangi hafalan-hafalan yang dulu telah disetorkan. Sehingga menjadikan mereka lupa dengan beberapa

¹Ali Romadoni, "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Indonesia", *Journal Of Qur'an and Hadith Studies* 4, No. 1, 2015, hlm. 14.

²Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember", *Journal Education Research and Development*, No. 1, 2021, hlm. 46.

³Hayati, Nurhasanah, and Oktarina Yusra, "Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Quran Di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat", *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 02, No. 02, 2018, hlm. 64–65.

⁴Heriyanto, "Potret Fenomena Tahfiz Online di Indonesia: Pergeseran Tradisi Menghafal Al-Qur'an dari Sorogan ke Virtual", *Jurnal Suhuf*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 161.

⁵M Ilyas, "Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 1.

ayat-ayat hafalannya, dan bahkan diantara mereka ada yang mengalami fluktuasi semangat yang kadang naik turun. Oleh sebab itu, metode menghafal Al-Qur'an menjadi kunci sukses dan tidaknya para *huffadzul Qur'an* ini dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Metode yang umum dipakai oleh para *huffadzul Qur'an*, biasanya sebelum menghafalkan Al-Qur'an mereka akan melakukan *tahsin* bacaan atau memperindah kualitas bacaan terlebih dahulu. Selanjutnya baru mereka akan menghafalkan ayat demi ayat yang disetorkan langsung kepada guru. Hasil hafalan-hafalan yang mereka miliki itu akan diulang-ulang yang dalam istilahnya disebut dengan *muroja'ah*, dan kemudian mereka akan menggunakan metode *tasmi'* atau disimak hafalannya dihadapan publik.⁶

Dari metode-metode yang dipraktikkan tersebut, terkadang juga diselingi dengan model-model *riyadhoh* atau tirakat. *Riyadhoh* merupakan amalan spiritual yang dikhususkan bagi seseorang di bawah bimbingan guru spiritual, serta masih dalam batas yang diperbolehkan oleh syariat yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷ *Riyadhoh* memiliki peran penting dalam membangun spiritualitas santri, karena dengan melaksanakan *riyadhoh* mereka akan lebih bisa mengontrol hawa nafsunya.⁸ Model-model *riyadhoh* spiritual ini salah satunya adalah menggunakan model *riyadhoh Dalail Qur'an*. *Riyadhoh Dalail Qur'an* ini lazim diterapkan di beberapa pesantren-pesantren yang notabeneanya merupakan pesantren salaf-Qur'an. Misalnya di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus⁹,

⁶Bahrul Amaly Hery, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 83-84.

⁷Nisaul Kamilah, *Riyadhoh Jalur Langit* (Pasuruan: NK Publish, 2023), hlm. 2.

⁸Muhammad War'i, "Nalar Santri: Studi Epistimologis Tradisi di Pesantren", *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 172.

⁹Aisah Kumala Dewi, Skripsi: *One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2022), hlm. 3.

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Gading Duren Tengeran Kabupaten Semarang¹⁰, dan lain sebagainya.

Selain *Dalail Qur'an*, ada juga model *riyadhoh matang puluh*. *Riyadhoh* ini dilaksanakan ketika para *huffadzul Qur'an* telah selesai menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian diriyadhohi selama empat puluh hari. Seperti dalam kisah Nabi Musa As. ketika hendak menerima wahyu yang tertera dalam QS. Al-A'raf ayat 142:¹¹

وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّمْنَا بَعَثْرًا بَعَثْرًا فَتَمَمَّ قَاتِرٌ بِهَا رُبْعِينَ لَيْلَةً قَالَ وَسَيِّئًا

خَيْرُهُمْ رُوْنَخْلُفِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

“Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun: Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-A'raf: 142)

Riyadhoh Matang Puluh ini cukup sering ditemukan di pesantren-pesantren, khususnya pondok pesantren yang memang memfokuskan diri pada hafalan Al-Qur'an yang tidak terdapat pendidikan formalnya. Salah satunya adalah di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta. Tradisi *riyadhoh matang puluh* ini dilaksanakan dengan cara mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu sehari dan berlangsung berturut-turut selama empat puluh hari, dan dapat dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren maupun *maqbarah* yang sebelumnya telah disepakati terlebih dahulu dengan pengasuh. Tradisi ini juga sudah menjadi kebiasaan yang seakan-

¹⁰Akmilatul Haq Al Maulida, Skripsi: *Resepsi Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Pendidikan Akhlak (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Gading Duren Tengeran Kabupaten Semarang)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 6.

¹¹Abah KH. Abdurrozaq Sugiyono, Pendiri dan Pengasuh PPRH Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 07 Maret 2024.

akan wajib dilaksanakan oleh setiap individu yang telah di wisuda tahfidz.¹²

Tradisi *riyadhoh matang puluh* ini penting untuk diteliti dalam konteks kajian keal-Qur'an. Karena ini adalah bagian dari fenomena *living Qur'an* yang dapat dijelaskan dalam konteks akademik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hedy Ahimsa, bahwa pengamatan terhadap bentuk pelaksanaan, penjiwaan dan pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an sangat beragam wujudnya, terlebih dalam wilayah keilmuan *living Qur'an* yang berkembang pada saat ini.¹³ Sehingga tradisi *riyadhoh matang puluh* ini paling tidak dapat diteliti dari aspek praktik serta urgensi yang sebenarnya terkandung dalam pelaksanaan program *riyadhoh matang puluh* tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, kajian tentang tradisi *riyadhoh matang puluh* ini belum banyak diteliti oleh para pengkaji Al-Qur'an. Kebanyakan penelitian lain fokusnya terhadap metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an secara umum, bukan persoalan praktik spiritual yang para *huffadzul Qur'an* lakukan yang bertujuan untuk memaksimalkan metode dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga perbedaan dari kajian ini semakin jelas dengan menjadikan pendekatan spiritual dalam proses menghafal Al-Qur'an, yakni melalui tradisi *riyadhoh matang puluh* sebagai objek penelitian yang akan penulis dekati dengan model *studi living Qur'an*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang fenomena yang terjadi, yakni tradisi menghidupkan Al-Qur'an dalam bentuk pengamalan *riyadhoh matang puluh*, yang nantinya penulis akan mengamati kajian tersebut di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta. Lokasi ini penulis pilih berdasarkan informasi-informasi yang telah penulis terima bahwasanya pondok pesantren salaf-tahfidz yang

¹²Wawancara dengan Isyah Nur Millah (Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kendal, 07 Oktober 2023.

¹³Hedy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Prespektif Antropolgi", dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, 2012, hlm. 253.

menerapkan tradisi riyadhoh matang puluh salah satunya adalah Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana praktik pengamalan tradisi *riyadhoh matang puluh* serta bagaimana pemaknaan para santri terhadap pengamalan tradisi *riyadhoh matang puluh* di pondok pesantren tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam penelitian yang berjudul: “**TRADISI RIYADHOH MATANG PULUH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUFFADZ YOGYAKARTA**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Pelaksanaan Tradisi Riyadhoh Matang Puluh di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta?
2. Bagaimana Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta terhadap Tradisi Riyadhoh Matang Puluh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait dengan Praktik Pengamalan Tradisi Riyadhoh Matang Puluh di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui makna pengamalan Tradisi Riyadhoh Matang Puluh Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan terhadap orang yang akan mengembangkan berbagai keilmuan di bidang *living Qur'an*, utamanya kajian yang berhubungan dengan *tradisi riyadhoh matang puluh* dalam proses tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperluas khazanah keilmuan tentang pelaksanaan *riyadhoh matang puluh* bagi para penghafal Al-Qur'an, sehingga dalam dirinya terdorong

motivasi untuk terus istiqomah dalam upaya menjaga hafalannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori *Living Qur'an* dan Resepsi Al-Qur'an

Living bermakna hidup, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Maka *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai fenomena Al-Qur'an yang hidup di kehidupan masyarakat atau fungsi dan makna Al-Qur'an yang nyata dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat muslim.¹⁴ Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh M. Mansur bahwa *Living Qur'an* ini bermula dari fenomena *Qur'an in Every Day Life* yang mana fungsi dan makna Al-Qur'an ini riil dipahami dan dipraktikkan langsung oleh masyarakat muslim.¹⁵ Sedangkan bentuk-bentuk kejadian interaksi dengan Al-Qur'an dapat berupa kegiatan membaca Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, wasilah berobat dengan Al-Qur'an, menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putri, *living Qur'an* dapat diartikan menjadi tiga kategori. *Pertama*, *living Qur'an* dapat diartikan sebagai gambaran dari sosok Nabi Muhammad SAW yang sebenarnya. Sebagaimana dalam penjelasan yang disampaikan oleh Siti Aisyah ketika ditanya mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW, yang kemudian Siti Aisyah menjawab bahwasanya akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'anul Karim. Dari pernyataan inilah yang akhirnya Heddy Shri Ahimsa Putri berpendapat dan menjadikan dasar mengapa *living Qur'an* merupakan sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. *Kedua*, istilah *living Qur'an* dapat pula dirujuk kepada masyarakat yang kehidupan sehari-harinya

¹⁴Sofiah, "Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis", Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, hlm. 13-14.

¹⁵M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

menggunakan kitab suci Al-Qur'an sebagai rujukannya. Mereka mengikuti seluruh perintah yang ada di Al-Qur'an dan menjauhi semua larangan-larangan yang ada didalamnya. Oleh sebab itulah mereka disebut dengan "Al-Qur'an yang hidup", yakni Al-Qur'an yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, istilah *living Qur'an* ini tidak hanya berarti sebuah kitab saja, namun juga dikatakan sebagai kitab yang hidup. Yaitu, kitab yang perwujudannya memiliki berbagai macam ragam serta dalam kehidupan sehari-harinya sangat nyata.¹⁶

Sedangkan Resepsi Al-Qur'an adalah suatu proses kelahiran makna yang dinamis antara pembaca teks Al-Qur'an atau pendengar teks Al-Qur'an. Resepsi jika dalam konteks Al-Qur'an adalah suatu kajian kepada masyarakat Muslim tentang pemaknaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri dalam kajian resepsi ini digunakan sebagai objek, yang fokus utamanya adalah respon dan pemahaman masyarakat Muslim. Sehingga kajian resepsi Al-Qur'an dapat berkontribusi untuk menentukan tipologi masyarakat Muslim dalam bergaul secara Al-Qur'an.¹⁷

2. Penelitian Relevan

Dalam masing-masing karya ilmiah sudah pasti memerlukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Namun agar sebuah penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, maka harus mempunyai pengembangan dalam kajiannya atau paling tidak harus berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, sebuah penelitian haruslah mengetahui posisi keberadaannya terhadap berbagai penelitian sebelumnya. Guna mengetahui posisi penelitian ini, maka penulis perlu

¹⁶Dedi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti, Kec. Pabedilan Kab. Cirebon", 2015, hlm. 173.

¹⁷M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 3

mengklasifikasikan beberapa penelitian relevan terkait dengan tema penelitian tersebut.

Penelitian tentang *riyadhoh* dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an pernah dilakukan oleh Muhammad Amin di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia.¹⁸ Dalam penelitian tersebut, Amin menyimpulkan bahwa *riyadhoh* merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, yang mana pada pondok pesantren tersebut terdapat program unggulan dalam tahap *riyadhoh* atau mujahadah dengan tiga tingkatan. Yakni mujahadah penyelesaian hafalan Al-Qur'an 30 juz, mujahadah puasa 40 hari dan mengkhatamkan Al-Qur'an selama 40 hari tanpa melihat mushaf. Relevansi penelitian Amin dengan tulisan ini adalah sama-sama membahas mengenai *riyadhoh* dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an.

Sementara itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Adhim yang juga membahas tema tentang makna khataman Al-Qur'an 40 hari berturut-turut.¹⁹ Penelitian ini sama-sama membahas praktik pelaksanaan khataman Al-Qur'an selama empat puluh hari berturut-turut, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhim tidak dijelaskan secara spesifik tentang pelaku tradisi khataman Al-Qur'an 40 hari tersebut. Seperti halnya yang kita tahu selama ini, bahwa biasanya pelaku tradisi *matang puluh* itu berasal dari kalangan santri tahfidz yang telah selesai menghafalkan Al-Qur'an 30 juz.

Kedua penelitian di atas mempunyai kesamaan tema yakni mengenai khataman Al-Qur'an empat puluh hari secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *riyadhoh* dalam tradisi *matang puluh* mempunyai urgensi tersendiri untuk dapat mencapai ridho Allah SWT dan ngalap

¹⁸Muhammad Amin, "Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia", *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 04, No. 01, 2020.

¹⁹Adhim, Skripsi: *Makna Khataman Al-Qur'an 40 Hari Berturut-turut di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Kajen Margoyoso Pati*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

keberkahan dari Al-Qur'an. Penelitian Amin yang membahas tentang tradisi mujahadah atau *riyadhoh* yang di dalamnya terdapat tingkatan cara, yang salah satunya adalah dengan cara mengkhhatamkan Al-Qur'an 40 kali merupakan bentuk usaha santri tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Penelitian Amin yang dilaksanakan di pondok pesantren bukanlah satu-satunya tempat yang dapat dilakukan. Karena jika kita lihat tema yang diangkat oleh Adhim bahwa tradisi mengkhhatamkan Al-Qur'an 40 hari berturut-turut juga dapat dilaksanakan di sebuah *maqbarah*, tanpa adanya kesenjangan sosial keagamaan. Melainkan tetap pada niat dan keyakinan sebagai *riyadhoh* dalam rangka mendapatkan ridho Allah SWT dan ngalap barokahnya Al-Qur'an.

Adapun penelitian yang terkait dengan tradisi *riyadhoh matang puluh* secara spesifik belum banyak dilakukan. Namun penulis menemukan satu kajian yang cukup segar dalam tema tersebut, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hawa Hasna Hakimah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal.²⁰ Dalam penelitian tersebut, Hasna menyimpulkan bahwa makna tradisi *riyadhoh matang puluh* merupakan wujud *riyadhoh* bagi santri tabarukan yang bertujuan untuk mencari keberkahan dari Al-Qur'an dan agar senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Tradisi *matang puluh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal tersebut merupakan gagasan dari KH. Zaenal Mahmud, AH. yang terinspirasi dari Pondok Pesantren Lirboyo serta sebagai wujud *tafa'ulan* (pengharapan nasib baik) terhadap pondok pesantren tempat beliau dahulu menimba ilmu.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal tersebut, tradisi *matang puluh* dilaksanakan dengan cara mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz dengan waktu

²⁰Hawa Hasna Hakimah, Skripsi: *Tradisi MatangPuluh sebagai Bentuk Riyadhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

pelaksanaan setelah maghrib sampai besoknya sebelum maghrib. Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah sama-sama membahas mengenai *riyadhoh* dalam tradisi *matang puluh* yang dibahas menggunakan pendekatan *studi living Qur'an* sebagai bentuk kajian teorinya.

Namun penelitian ini juga akan sangat berbeda, dikarenakan tempat penelitian yang dilaksanakan oleh Hasna terletak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal, sementara penulis akan melaksanakan kajian ini di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta. Sementara itu, perbedaan lain terdapat pada focus dari penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna hanya focus dengan *riyadhoh matang puluh* yang tertuju untuk santri tabarukan yang hendak ngalap berkah Al-Qur'an, tanpa spesifik menyebutkan bahwa tradisi *riyadhoh* tersebut dilaksanakan oleh para huffadz yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan lebih cenderung membahas mengenai praktik spiritual tradisi *riyadhoh matang puluh* yang dilaksanakan oleh para huffadz yang telah mengkhatakamkan Al-Qur'an 30 juz. Dimana tradisi tersebut juga digunakan sebagai bentuk upaya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar dapat mencapai hafalan yang *mutqin*.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah penulis klasifikasikan dan paparkan di atas, penulis mendapatkan dua indikasi yang relevan terkait dengan penelitian ini. *Pertama*, pembahasan mengenai tradisi *riyadhoh matang puluh* belum banyak dibahas. *Kedua*, pembahasan mengenai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an masih terbatas pada metode yang digunakan secara umum, belum banyak merambah pada dunia praktik spiritual yang digunakan untuk memaksimalkan metode tersebut. Fakta tersebut yang kemudian membuka peluang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian terkait dengan praktik spiritual yang dilaksanakan dalam tradisi *riyadhoh matang puluh*.

F. Metode Penelitian

Perlu diketahui bahwasanya untuk mengerti ke arah mana penelitian ini akan dibahas perlu adanya sebuah metode penelitian. Dimana metode tersebut berguna untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan strategi guna mendapatkan hasil dalam penelitian. Metode penelitian akan mencakup bahasan tentang pendekatan, teknis, maupun metode yang nantinya digunakan dalam proses penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai yakni penelitian lapangan (field research). Karena data-data dari penelitian ini diambil secara langsung di lapangan melalui metode-metode yang digunakan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang cenderung menitikberatkan pada kedalaman data dan lebih spesifik memakai analisis. Sedangkan deskriptif merupakan pendekatan yang berfungsi sebagai gambaran tentang analisis latar belakang kondisi dan interaksi dengan penelitian subjek sosial.²¹ Maka dari itu, penulis melaksanakan penelitian langsung dan mendalami informasi di tempat yang telah ditentukan, yakni Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta.

Penelitian ini kemudian juga akan dilihat melalui pendekatan dari perspektif *Living Qur'an*, yang membahas mengenai berbagai fakta sosial yang berhubungan dengan hadirnya Al-Qur'an di lingkungan masyarakat sekitar. Penelitian ini penting dilakukan karena dalam praktiknya para santri menggunakan Al-Qur'an secara langsung dalam melaksanakan tradisi *riyadhoh matang puluh*. Sehingga sudah dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah kehidupan para santri. Demikian dengan menggunakan

²¹Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 27.

pendekatan ini, penulis mengkaji tentang bagaimana makna dan tujuan serta praktik pengamalan tradisi *riyadhoh matang puluh* di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang bersifat lapangan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder, diantaranya:

a. Data Primer

Sumber data primer ini dihasilkan penulis melalui narasumber secara langsung, yang mana dalam hal ini penulis menggali informasi melalui Abah KH. Abdurrozaq Sugiyono, S.Ag, AH dan Ibu Nyai Mustaghfiroh, AH sebagai pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta, kemudian dilanjut keluarga ndalem yakni Bapak Kyai Nurrohman, AH dan Ning Nurma Fadhilah. Penulis juga mengambil data melalui beberapa santri-santri yakni Nurul Lathifah, Fitria Nur Anisda, Diah Qurrotul ‘Aini, Nuri Ana Hanifah, Eva Widianti dan Muchammad Chabeb. Kemudian santri-santri yang khususnya telah selesai melaksanakan tradisi *riyadhoh matang puluh* yakni Lathifatun Nuroniah, Nur Ifadah dan Rizka Choirul Umam. Disamping itu, penulis juga mengambil data dengan alumni santri yang telah mengaji dan khatam dengan pengasuh yakni, Isyah Nur Millah, Salwa Khoirunnisa, Imroatun Nafi’ah dan Lia Tasirrotul Ilah.

Informan tersebut penulis pilih berdasarkan kedekatan mereka dengan tradisi *matang puluh*, seperti halnya santri yang mukim atau berada di tempat tersebut, mengetahui serta memahami kejadian tentang riyadhoh matang puluh, dapat berargumentasi dengan baik, dan yang paling penting adalah santri yang terlibat langsung sehingga dapat merasakan dampak dari mengamalkan hal tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang didapatkan yakni semua informasi yang terkait dengan tema penelitian yang bukan

berasal dari sumber data utama.²² Sumber pendukung lainnya yang penulis butuhkan ialah buku Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir karya Abdul Mustaqim, jurnal yang berjudul Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia Karya Muhammad Amin dalam Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 04, No. 01, kitab-kitab seperti Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab dan kitab Ihya' Ulumuddin dalam Terjemahan Muhammad Zuhri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Definisi dari teknik pengumpulan data adalah suatu usaha atau cara yang harus dilalui peneliti dalam menggabungkan sebuah informasi yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan penelitian.²³ Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi ini merupakan teknik yang dilaksanakan penulis dengan cara pengamatan langsung terhadap objek kajiannya yang kemudian dicatat untuk progres selanjutnya. Teknik Observasi ini penting dilakukan oleh penulis, agar penulis mendapatkan data-data yang valid berkaitan dengan tema penelitian. Sehingga teknik ini menuntut peneliti untuk berinteraksi dan terjun langsung ke lapangan guna mengamati aspek-aspek yang akan dikaji. Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta guna wawancara, sekaligus untuk observasi praktik tradisi *riyadhoh matang puluh* dan mengetahui maknanya secara langsung.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 156.

²³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan interaksi atau pembicaraan antara dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi.²⁴ Melalui teknik wawancara ini, peneliti harus memperoleh banyak informasi dan data dari objek kajian yang akan diteliti. Karena dengan teknik wawancara ini penulis akan mendapatkan informasi langsung dari responden yang berhubungan dengan tradisi *matang puluh*.

Sedangkan teknik wawancara yang penulis gunakan yakni, melalui wawancara langsung dengan bertatap muka yang penulis lakukan dengan Bapak KH. Abdurrozaq Sugiyono, S.Ag, AH, Ibu Nyai Mustaghfiroh, AH, Bapak Kyai Nurrohman, Ning Nurma Fadhilah, Nurul Lathifah, Fitria Nur Anisda, Diah Qurrotul 'Aini, Nuri Ana Hanifah, Eva Widianti Muchammad Chabeb, Lathifatun Nuroniah, Nur Ifadah dan Rizka Choirul Umam.

Disamping itu, penulis juga mengambil data melalui wawancara langsung secara *virtual*, yakni dengan Ning Nurma Fadhilah, Isyah Nur Millah, Salwa Khoirunnisa, Imroatun Nafi'ah dan Lia Tasirrotul Ilah. Kemudian dalam jenisnya, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan tema penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang menghasilkan hasil data dari setiap kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto wawancara ketika penulis melakukan penelitian, tulisan-tulisan atau dokumen lainnya yang berupa arsip Pondok Pesantren, seperti jadwal kegiatan, tata tertib santri dan foto praktik santri ketika melakukan *Riyadhoh Matang Puluh* di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta.

²⁴Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 115.

Dokumentasi ini penting dilakukan guna melengkapi keaslian data yang penulis lakukan dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keaslian data-datanya.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data termasuk metode dengan cara pengorganisasian serta pemilahan data menuju bentuk pola kategori, dan unit deskripsi. Kemudian topik mampu diketahui serta terlihat tempat dimana dirumuskannya proporsisi kerja sebagaimana yang telah dicocokkan oleh data. Analisis data pada penyusunan penelitian ini adalah, penulis menyatukan dan mengkolaborasikan beberapa analisa sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yakni dengan cara penulis melakukan penelitian langsung di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta, kemudian penulis memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh menggunakan gaya bahasa penulis.
- b. Penyajian Data, yakni penulis membuat data yang telah direduksi secara terperinci yang di dapatkan di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta mengenai *tradisi riyadhoh matang puluh*.
- c. Perolehan data-data tentang Tradisi Riyadhoh Matang Puluh di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta yang telah dirangkai secara sistematis, sehingga dapat disajikan secara maksimal dalam ranah pembacanya merupakan hasil kesimpulan dari penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam usaha mendapatkan hasil penelitian yang hendak dilakukan, tahap penelitian akan dibagi menjadi beberapa bab, yakni meliputi:

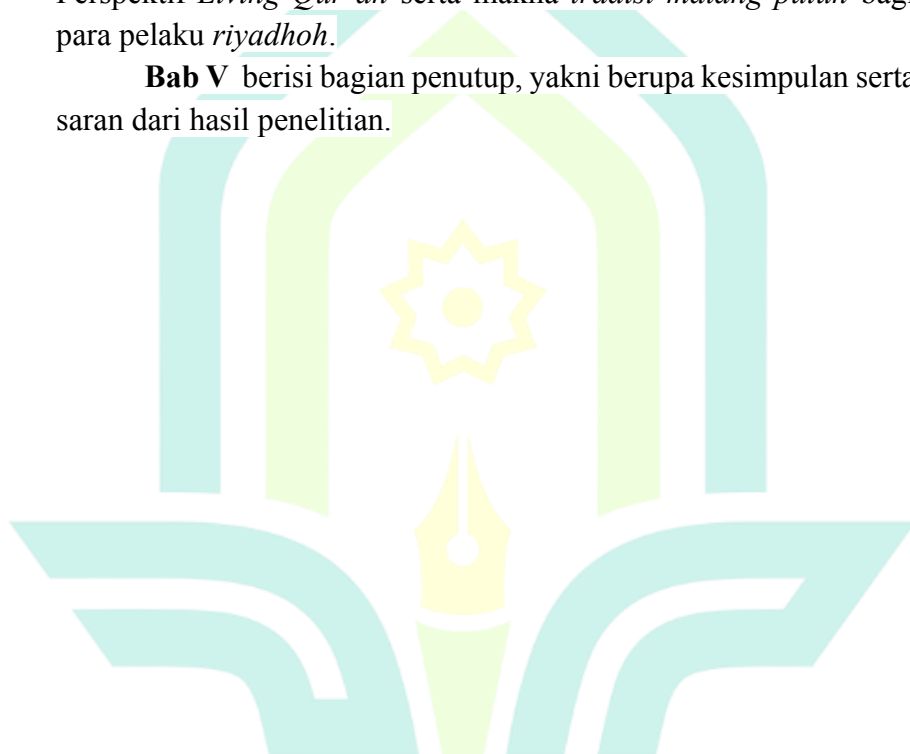
Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tentang landasan teori *Living Qur'an* dan Resepsi Al-Qur'an.

Bab III memuat hasil paparan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data lapangan, meliputi penjelasan data mengenai profil *Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta*, praktik pelaksanaan *Tradisi Riyadhoh Matang Puluh di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta*, dan makna *Tradisi Riyadhoh Matang Puluh bagi santri Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta*.

Bab IV memuat inti dari pembahasan penelitian yang di dalamnya merupakan analisis data yang menjawab dari rumusan masalah, yakni tentang *Tradisi Riyadhoh Matang Puluh* dalam Perspektif *Living Qur'an* serta makna *tradisi matang puluh* bagi para pelaku *riyadhoh*.

Bab V berisi bagian penutup, yakni berupa kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Praktik *Tradisi Riyadho Matang Puluh* di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara mengkhataamkan Al-Qur'an dalam waktu sehari dan berlangsung berturut-turut selama empat puluh hari, dan dapat dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren maupun *maqbarah* yang sebelumnya telah disepakati terlebih dahulu dengan pengasuh. Tradisi ini juga sudah menjadi kebiasaan yang seakan-akan wajib dilaksanakan oleh setiap individu yang telah di wisuda tahfidz. Kegiatan *tradisi riyadho matang puluh* di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta ini harus melalui beberapa langkah, yakni dengan sowan kepada pengasuh pondok pesantren guna meminta izin dan ridhonya. Melaksanakan khataman Al-Qur'an 30 juz secara konsisten selama 40 hari berturut-turut tanpa jeda sekalipun dan diiringi dengan anjuran berpuasa bagi yang mampu. Kemudian sebelum melakukan kegiatan tersebut diawali dengan membaca tawasul dan surah Al-Fatihah, yang dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas sebanyak 3 kali dan dilanjut dengan pembacaan doa pembukaan, kemudian baru dimulai pembacaan 30 juz hingga selesai dan dilanjutkan dengan doa khotmil Qur'an, yang kemudian ditutup dengan meniupkan nafasnya ke air minum yang sebelumnya sudah disiapkan dengan tujuan kepercayaannya untuk meminta barokah doa dari khataman Al-Qur'an tersebut.

Pemaknaan *Tradisi Riyadho Matang Puluh* bagi santri Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta adalah sebagai penyempurna sistem pembelajaran, karena dilaksanakan setelah melalui proses panjang dalam upaya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Kemudian dimaknai sebagai media penempatan santri, dikarenakan melalui tradisi ini santri dilatih untuk melakukan *riyadho* dengan cara berpuasa dan selalu menjaga

perbuatannya agar tidak melakukan perbuatan tercela. Selanjutnya kegiatan ini diartikan sebagai sarana pembersihan diri dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dan selalu diiringi dengan proses beribadah kepada Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan sebagai upaya pembersihan diri dari dosa-dosa dan hikmahnya semakin dekat dengan Allah SWT. Tradisi ini juga menemukan pembaruan yakni sebagai resepsi edukatif, karena terdapat unsur-unsur pembelajaran yang bertujuan agar hafalannya semakin kuat dan terjaga. Sehingga penemuan tentang resepsi edukatif dalam praktik *tradisi riyadhoh matang puluh* ini dapat menjadi angin segar dan sebagai pelengkap beberapa penelitian-penelitian yang relevan dengan tema tersebut.

B. SARAN

Peneliti menyarankan bahwa *Tradisi Riyadhoh Matang Puluh* merupakan bentuk amalan tirakat yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh para penghafal Al-Qur'an, dikarenakan hal tersebut sangat bermanfaat dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kekuatan hafalannya. Disamping itu, *Tradisi Riyadhoh Matang Puluh* juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mencari keberkahan dari Al-Qur'an.

Peneliti menyarankan kepada santri-santri Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Yogyakarta untuk ikut serta dalam aplikasi *Tradisi Riyadhoh Matang Puluh*, karena hal tersebut dapat mendukung tercapainya target istiqomah dalam tilawah yang bertujuan untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2012. "Rahasia Hukum Islam dalam Ruang Peribadatan". *Jurnal Ubudiyah, Vol. XII, No. 2*.
- Adhim. 2019. "Makna Khataman Al-Qur'an 40 Hari Bertutut-turut di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Kajen Margoyoso Pati". *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail. 1992. "Shahih Al-Bukhari". (Beirut: Dar al-Fikr).
- Al-Ghazali. 1990. "Thyaa Ulumuddin terj. Muhammad Zuhri". (Semarang: Asy-Syifaa).
- Al-Maulida, Akmilatul Haq. 2020. "Resepsi Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Pendidikan Akhlak". *Skripsi*. (Salatiga: IAIN Salatiga).
- Amin, Muhammad. 2020. "Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia". *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 04, No.01*. (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik).
- An-Nawawi, Abi Zakaria bin Yahya bin Sayarafudin. "At-Tibyan Fii Adaabii Hamalatil Qur'an". (Surabaya: Al-Haramain).
- Arif, Muh dan Faradila Amria. 2020. "Nilai Edukatif dalam Pembacaan Burda (Studi Atas Prosesi Pernikahan Etnis Arab di Gorontalo)". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 2*.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. "Manajemen Penelitian". (Jakarta: Rineka Cipta).
- _____. 2009. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aziz, Erwati dan Nashruddin Baidan. 2016. "Metodologi Khusus Penelitian Tafsir". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dewi, Aisah Kumala. 2022. "One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus". *Skripsi*. (Kudus: IAIN Kudus).

- Fahrudin, Arif dan Nafisul Atho'. 2003. "Hermeneutika Transendental dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies". (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Fathurrohman, Muhammad dan Chusnul Chotimah. 2014. "Komplemen Manajemen Pendidikan Islam". (Yogyakarta: Teras).
- Firdausi, Fitriana. 2017. "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 18, No. 2*.
- Hakimah, Hawa Hasna. 2022. "Tradisi MatangPuluh sebagai Bentuk Riyadhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal". *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo).
- Haryato, Sindung. 2016. "Spektrum Teori Sosial dan Klasik Hingga Post Modern". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hassan, Muh. Sya'roni. 2016. "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Urwatul Wustqo, Vol. 5, No. 2*.
- Hayati, dkk. 2018. "Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat". *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyaraakatan, Vol. 02, No. 02*.
- Heriyanto. 2021. "Potret Fenomena Tahfiz Online di Indonesia: Pergeseran Tradisi Menghafal Al-Qur'an dari Sorogan ke Virtual". *Jurnal Suhuf, Vol. 14, No.1*.
- Hery, Bahrul Amaly. 2012. "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an". (Yogyakarta: Pro-U Media).
- Ilyas, M. 2020. "Metode Murojaah dalam Menjaaga Hafalan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1*.
- Indiana, Jaduk. 2019. "Keanekaragaman Pengertian yang Meliputi Ilmu dan Seni". *Jurnal Tamumatra, Vol. 2, No. 1*.
- Junaedi, Dedi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon".

- Kamilah, Nisaul. 2023. "Riyadhoh Jalur Langit". (Pasuruan: NK Publish).
- Krippendorff, Klaus. 1993. "Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi terj. Farid Wajidi". (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Mawaddati, Ika Romika. 2021. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember". *Journal Education Research and Development, No. 1*.
- Mansur, M. 2007. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an". (Yogyakarta: Teras).
- _____. 2007. "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis". (Yogyakarta: TH-Press).
- Mudzhar, Atho'. 1998. "Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mustaqim, Abdul. 2015. "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir". (Yogyakarta: Idea Press).
- Nurjannah. 2018. "Filsafat Ilmu", https://www.academia.edu/38944240/Jurnal_filsafat_ilmu. Diakses 25 April 2024.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. "The Living Qur'an: Beberapa Prespektif Antropologi". *Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1*.
- Rohmansyah, dkk. 2018. "Hadis-hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental". *Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 18, No. 1*.
- Romadoni, Ali. 2015. "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Indonesia". *Journal Of Qur'an And Hadith Studies 4, No. 1*.
- Ruslan, Rosady. 2006. "Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Satori, Djam'an, dkk. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta).
- Sofiah. 2018. "Tradisi Simaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis". *Diploma Thesis*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).

- Sugiyono. 2003. "Metode Penelitian Administrasi". (Bandung: Alfabeta).
- Syam, Nina Winangsih. 2012. "Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi". (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Syihab, Quraish. 2002. "Tafsir Al-Misbah Vol. 4". (Jakarta: Lentera Hati).
- Ubaydi, Ahmad Hasbillah. 2019. "Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi". (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah).
- War'I, Muhammad. 2019. "Nalar Santri: Studi Epistemologis Tradisi Pesantren". *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2.
- Wawancara dengan Isyah Nur Millah (Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kendal, 07 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Nurma Fadhila (Sekretaris PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 03 Maret 2024.
- Wawancara dengan KH. Abdur Rozaq (Pengasuh PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 03 Maret 2024.
- Wawancara dengan Ibu Nyai Mustaghfiroh (Pengasuh PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 03 Maret 2024.
- Wawancara dengan Nurrohman (Ustadz PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 03 Maret 2024.
- Wawancara dengan Suprihatin (Tetangga PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 04 Maret 2024.
- Wawancara dengan Nurul Lathifah (Pengurus Putri PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 04 Maret 2024.
- Wawancara dengan Nur Ifadah (Pengurus Putri PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 04 Maret 2024.
- Wawancara dengan Fitria Nur Anisda (Sekretaris PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 04 Maret 2024.
- Wawancara dengan Lia Tasirotul Ilah (Alumni Santri PPTQ DQ Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 10 Oktober 2023.

Wawancara dengan Imroatun Nafi'ah (Alumni Santri PPTQ DQ Yogyakarta), Wawancara Virtual, 10 Maret 2024.

Wawancara dengan Diah Qurrotul Aini (Ustadzah PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 08 Maret 2024.

Wawancara dengan Nuri Ana Hanifah (Lurah Putri PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 08 Maret 2024.

Wawancara dengan Muchammad Chabib (Pengurus Putra PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 08 Maret 2024.

Wawancara dengan Lathifatun Nuroniah (Alumni Santri PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 05 Maret 2024.

Wawancara dengan Salwa Khoirun Nisa (Alumni PPTQ DQ Yogyakarta), Wawancara Virtual, 28 Maret 2024.

Wawancara dengan Eva Widianti (Ustadzah PPRH Yogyakarta), Wawancara Pribadi, Kulon Progo, 06 Maret 2024.

